


Peningkatan Kesejahteraan Pendapat Asli Desa (PAD) melalui Pendirian dan Pelatihan Pojok Digital UMKM di Kabupaten Sumedang

Andreas Recki Prasetyo^{1*}, Camelia Rizki Agrina²

Departemen Manajemen dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

E-mail: andreas@unpad.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.268>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Februari 2024

Revised: 11 Februari 2024

Accepted: 14 Februari 2024

Kata Kunci: UMKM, Pojok Digital, BUMDes, Pendidikan

Keywords: SMEs, Digital Corner, BUMDes, Education



ABSTRACT

Pojok UMKM Go-Digital merupakan salah satu output kerjasama antara BAPPEDA Kabupaten Sumedang dengan Oorange & DIGITS UNPAD - Pusat Inkubator Bisnis Universitas Padjadjaran yang merupakan kolaborasi program Pentahelix untuk implementasi program UMKM Go Digital di Kabupaten Sumedang. Tujuan umum dari program ini adalah untuk memberikan dorongan dan stimulus kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang khususnya di 22 Desa yang terdampak Covid-19. Tujuan adanya kegiatan ini pelaku usaha di 22 desa tersebut dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dengan memanfaatkan penjualan lewat internet dan kemudahan penyampaian logistik. Kegiatan ini terdiri melibatkan 11 dosen dari berbagai Fakultas di Universitas Padjadjaran, 110 Mahasiswa KKN terintegrasi, Pelaku UMKM, pengurus BUMDes dan pihak penyedia layanan internet. Kegiatan Pojok digital ini berlangsung selama September 2021 sampai dengan Februari 2022. Hasil dari kegiatan ini adalah berdirinya 22 sumber internet yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di 22 Desa yang terdiri dari 14 paket indihome dan 8 paket orbit, 22 titik ini dapat dimaksimalkan untuk dijadikan pojok digital melalui berbagai kegiatan untuk peningkatan PADes melalui pengelolaan yang maksimal oleh BUMDes.

The SMEs Go-Digital Corner is one of the outcomes of collaboration between the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Sumedang and Oorange & DIGITS UNPAD - the Business Incubator Center of Universitas Padjadjaran. It represents a Pentahelix program collaboration for the implementation of the SMEs Go Digital program in Sumedang. The overall objective of this program is to provide encouragement and stimulus to UMKM actors in Sumedang, particularly in 22 villages affected by Covid-19. The general goal of this initiative is to help businesses in these 22 villages sustain and grow by utilizing online sales and facilitating logistics delivery. This initiative involves the participation of 11 lecturers from various faculties at Universitas Padjadjaran, 110 integrated Community Service Program (KKN) students, SMEs actors, BUMDes executives, and internet service providers. The digital corner activities took place from September 2021 to February 2022. The outcomes of this initiative include the establishment of 22 internet sources that can be utilized by the community in these 22 villages, comprising 14 Indihome packages and 8 Orbit packages. These 22 points can be maximized to create digital corners through various activities to enhance the Village-Owned Enterprises' revenue through optimal management by BUMDes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Prasetyo et al (2024). Peningkatan Kesejahteraan Pendapat Asli Desa (PAD) melalui Pendirian dan Pelatihan Pojok Digital UMKM di Kabupaten Sumedang, 2 (3) 289-293. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.268>

PENDAHULUAN

Dalam rangka upaya meningkatkan pembangunan dan perekonomian, Pemerintah Desa juga dapat berperan secara aktif dengan membantu peningkatan pendapatan desa yang berasal potensi desanya tersebut. Pendapatan Desa yang dimaksud tersebut adalah Pendapatan Asli Desa (PADes). PADes adalah pendapatan yang terdiri dari tanah kas desa, pasar atau kios desa, pasar hewan desa, tambatan perahu, bangunan desa, objek atau rekreasi yang diurus desa, pelelangan ikan yang dikelola oleh desa, dan kekayaan milik desa yang sejenisnya (Astuti, 2013). Mengacu pada ketentuan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 12, hasil usaha desa antara lain berasal dari hasil usaha BUMDes. Oleh sebab itu, desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat melakukan usaha untuk dapat menghasilkan pendapatan yang berguna untuk usahanya dan desanya, salah satunya memanfaatkan internet.

Di era digitalisasi seperti saat ini, internet sudah sudah menjadi suatu kebutuhan. Digitalisasi merupakan proses perpindahan media dari bentuk analog ke digital (Overby & Audestad, 2018). Saat ini digitalisasi menjadi sebuah akselerator untuk perkembangan suatu usaha, dimana perusahaan telah mengubah operasional mereka dari kompetisi menjadi sebuah bentuk kerjasama karena kondisi sosial dan teknologi dewasa ini (Snow, 2015). Masyarakat di pedesaan perlu mengikuti dinamika perkembangan dunia bisnis yang mengalami perubahan secara bertahap terhadap bisnis tradisional yang selama ini mereka ketahui menjadi bisnis digital dengan melakukan pemanfaatan penggunaan teknologi informasi yang disebut dengan transformasi digital (Marwah, 2022). Verhoef, et al., (2021) menyatakan bahwa transformasi digital perlu dilakukan karena tiga hal, pertama, perkembangan e-commerce yang pesat dengan hadirnya teknologi. Kedua, kehadiran teknologi tersebut dapat merubah peta persaingan di pasar, dan yang terakhir adalah mengenai perubahan perilaku konsumen dalam merespons perkembangan digital. Bahkan saat ini dunia bisnis sudah bertransformasi ke era ekonomi digital, ekonomi digital sudah menjadi suatu kegiatan yang lazim digunakan, ekonomi digital adalah suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dan didasarkan pada suatu teknologi digital dengan menggunakan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor utama produksi, dimana salah satu aspek penting penunjang ekonomi digital adalah adanya jaringan internet sebagai penunjang utama (Overby & Audestad, 2018). Pendapat lain disampaikan oleh Koch & Windsperger (2017) yang menyatakan bahwa ekonomi digital adalah cabang ilmu yang mempelajari barang dan jasa digital.

Digitalisasi ini sudah selayaknya dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, tanpa terkecuali bagi masyarakat di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kabupaten Sumedang adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terdiri dari 26 Kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 Desa dengan luas wilayah 1559,52 Km² (SumedangKab.Go.Id, 2023). Banyaknya desa dan luasnya wilayah tersebut memberikan dampak bagi Kabupaten Sumedang, baik dampak positif ataupun negatif. Dampak positifnya adalah banyak potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dari pertanian, perkebunan, wisata, dan sebagainya. Di sisi lain, dampak negatif yang dapat terjadi adalah adanya ketidakmerataan dalam segi infrastruktur, seperti fasilitas kesehatan, jalan, ataupun internet.

Salah satu masalah yang terjadi di wilayah Kabupaten Sumedang adalah adanya ketidakmerataan jaringan internet di setiap desanya, berdasarkan data Sumedang Kab.Go.Id (2021), pada tahun 2020 masih terdapat 143 dusun yang *blank spot* atau tidak teraliri sambungan internet, sehingga hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi para pelaku usaha di desa, salah satunya adalah (BUMDes). Seiring berjalannya waktu, proses digitalisasi telah merambat ke berbagai sektor industri, tidak terkecuali bisnis yang dijalankan oleh BUMDes di Kabupaten Sumedang. Namun, bisnis yang dijalankan oleh BUMDes tersebut bukan tanpa hambatan. Beberapa hambatan yang lazimnya ditemukan oleh BUMDes dan atau para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah belum meratanya jaringan internet di tiap desa serta infrastruktur jalan yang menghubungkan desa ke desa, jalan yang kondisinya tidak layak dapat menghambat proses pendistribusian barang dari produsen ke konsumen. Kegiatan Pojok Digital yang dilakukan oleh Universitas Padjadjaran melalui Pusat Studi Center for Digital Innovation Studies (Digits) yang bekerja sama dengan Oorange Unpad berusaha untuk hadir dalam rangka meminimalisir hambatan yang terjadi di BUMDes dan atau UMKM di Kabupaten Sumedang.

METODE

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, maka Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pendirian pojok digital UMKM atau BUMDes. Pelaksanaan program ini dilakukan secara *hybrid*, yaitu melakukan kegiatan rapat virtual dengan menggunakan zoom meeting (*online*) dan kunjungan langsung ke Desa yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang. Koordinasi melalui *Whatsapp Group* juga dilakukan untuk memudahkan komunikasi antar dosen, mahasiswa, dan mentor desa. Mentor desa ini merupakan agen perubahan yang dapat menginisiasi berjalannya kegiatan bisnis di desanya masing-masing. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan Pojok Digital

Tahap Persiapan

1. Membuka pendaftaran terhadap mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pojok digital
2. Sosialisasi Pojok Digital terhadap mahasiswa dan dosen terpilih berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan
3. Melakukan Komunikasi dengan pihak *provider* dan jasa ekspedisi
4. Melakukan koordinasi dengan pihak ekspedisi
5. Pembelian timbangan digital, *banner*, dan spanduk
6. Pertemuan dengan *service village* Telkom terkait dengan pengadaan jaringan internet

Tahap Pelaksanaan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan pada tanggal September 2021 s.d. Februari 2022. Program yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan UMKM. Kunjungan ke 22 Desa yang berada di Kabupaten Sumedang dan penyelenggaraan talkshow Pojok Digital dengan mengundang beberapa expertise di bidangnya.

Tindak Lanjut Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, tim telah berhasil mendirikan Pojok Digital di 22 Desa di Kabupaten Sumedang. Hasil dari kegiatan ini berdampak baik kepada desa yang dapat dilihat dari sisi pengetahuan, sikap, keterampilan hingga perilaku yang didapat. Tindak lanjut masih berjalan pada tahap monitoring dan evaluasi selama periode September 2021 s.d Februari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Dalam tahap persiapan pada kegiatan Pojok Digital dilakukan sosialisasi yang diantaranya adalah membuka pendaftaran terhadap mahasiswa dan dosen untuk kebutuhan pendampingan Desa. Pada tahap ini antusias mahasiswa dan dosen sangatlah tinggi sehingga jumlah pendaftar lebih dari yang diperkirakan. Jumlah pendaftar Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk kegiatan Pojok Digital yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari 16 Fakultas ada sebanyak 112 dosen yang kemudian terpilih 11 DPL. Dosen tersebut bertanggung jawab terhadap 22 Desa, artinya 1 dosen DPL memiliki tanggung jawab terhadap 2 Desa. Selain DPL, mahasiswa yang telah memenuhi syarat mengikuti KKN diberikan kesempatan untuk mendaftar, sebanyak 247 mahasiswa mendaftar untuk kegiatan KKN yang terintegrasi dengan kegiatan Pojok Digital. Mahasiswa terpilih untuk kegiatan KKN ini berjumlah 110 mahasiswa, dimana masing-masing desa terdiri dari 5 mahasiswa. Pendaftaran KKN bagi mahasiswa dan DPL dilakukan melalui google form. Setelah dilakukan proses seleksi DPL dan Mahasiswa KKN kemudian dilakukan suatu pertemuan awal antara tim Digits Unpad, mahasiswa, DPL, dan Mentor Desa. Tahap awal ini sebagai bentuk sosialisasi terkait dengan kegiatan utama Pojok Digital.

Tahap selanjutnya adalah melakukan komunikasi dengan pihak provider serta jasa ekspedisi. Hal ini dilakukan untuk menyediakan pengadaan akses internet Wi-Fi yang akan dipasang di Pojok Digital pada setiap Desa. Selain itu, persiapan terkait dengan jasa ekspedisi juga dilakukan untuk menunjang akses pengiriman dari Desa dengan tujuan mempermudah jasa pengiriman yang ada di Desa. Selain itu, setiap desa diberikan fasilitas timbangan digital, banner, dan spanduk untuk menunjang pengiriman barang untuk dikelola pihak desa. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak ekspedisi, pihak ekspedisi membatalkan kerjasama ini sehingga pengiriman barang dialihkan melalui aplikasi Bukalapak dengan fitur Bukasend yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong Desa melalui BUMDesnya untuk memanfaatkan digitalisasi guna

peningkatan PADes. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sanjaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi memiliki beberapa manfaat seperti akselerasi transformasi aktivitas usaha, ketepatan serta efisiensi dalam pertukaran informasi, serta peningkatan daya saing usaha bisnis.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemasangan 14 paket indihome untuk 14 desa dan 8 paket orbit telkomsel untuk 8 desa, 8 desa yang menggunakan orbit ini merupakan desa-desa yang belum terhubung jaringan indihome sehingga tidak bisa dipasang wifi indihome. Fasilitas yang diberikan adalah akses Wi-Fi Indihome dengan kecepatan internet sebesar 20 mbps dan orbit telkomsel. Pendistribusian akses internet ini dilakukan secara bertahap, dibagi menjadi 2 tahap dibagi berdasarkan lokasi Desa yang ada di Kabupaten Sumedang yang paling dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pemasangan indihome, yakni masih terdapat desa yang belum terjangkau oleh jaringan fiber optik Indihome. Sedangkan pada beberapa desa yang menggunakan orbit Telkomsel untuk jaringan internet, kendalanya adalah mentor desa yang belum terlalu mengenal penggunaan orbit yang berbeda dengan wifi, bahkan ada beberapa mentor desa yang belum mengetahui jika orbit ini memiliki kuota yang terbatas. Hal tersebut tidak diketahui oleh beberapa mentor desa sehingga mereka mengakses internet di luar tujuan utamanya, mereka mengakses youtube, instagram, dan media sosial lainnya untuk keperluan pribadi.

Setelah akses internet, timbangan digital, dan banner selesai terinstall, maka kegiatan pengiriman barang dioperasikan, masyarakat desa terbantu karena pengiriman barang menjadi lebih dekat sehingga lebih efisien dan pihak BUMDes mendapatkan keuntungan dari jasa pengiriman yang mereka lakukan. Selain dari jasa pengiriman, beberapa desa memanfaatkan internet atau wifi ini menjadi pojok internet, dimana setiap pengguna diberikan tarif Rp2.500,00 per jam per satu perangkat jika ingin menggunakan internet milik BUMDes. Hal tersebut tentunya dapat memberikan peningkatan terhadap PAD Desa. Pihak penyelenggara secara berkala memberikan pelatihan & edukasi baik secara offline & online untuk memantau penggunaan internet dan pojok digital yang telah dibangun.

Tindak Lanjut Kegiatan

Kegiatan ini telah diselenggarakan, pojok digital telah didirikan di 22 Desa di Kabupaten Sumedang. Adapun layanan yang diberikan pada pojok digital ini adalah adanya akses internet yang bisa digunakan sebagai fasilitas desa serta menunjang jasa ekspedisi yang diberikan oleh mitra yaitu Bukalapak dengan layanan Bukasend. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mempermudah Desa dalam melakukan kegiatan pengiriman barang. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu masih dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama 3 bulan, dengan harapan Desa dapat tetap meneruskan pojok digital ini secara mandiri.

SIMPULAN

Program Pojok Digital UMKM yang diinisiasi oleh Universitas Padjadjaran melalui kerjasama dengan BAPPEDA Kabupaten Sumedang, Oorange & DIGITS UNPAD, merupakan langkah konkret dalam mendukung pembangunan dan perekonomian di Kabupaten Sumedang. Dengan fokus pada Pendapatan Asli Desa (PADes), program ini bertujuan memberikan dorongan dan stimulus kepada pelaku UMKM di 22 desa yang terdampak Covid-19.

Melalui pendirian pojok digital di setiap desa, program ini memberikan akses internet Wi-Fi Indihome dan Orbit Telkomsel, memberikan fasilitas timbangan digital, banner, dan spanduk, serta mendukung jasa ekspedisi melalui Bukasend. Pendaftaran melibatkan 11 dosen dan 110 mahasiswa dari berbagai fakultas Universitas Padjadjaran, dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan UMKM. Hasil dari program ini mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku masyarakat desa.

Meskipun program ini mengalami kendala, seperti ketidakmerataan jaringan internet di beberapa desa, keberhasilan pendirian pojok digital di 22 desa memberikan dampak positif. Program ini membantu mendigitalisasi usaha BUMDes dan UMKM, menghadirkan internet sebagai kebutuhan esensial di era digitalisasi. Tindak lanjut melibatkan monitoring selama tiga bulan dengan harapan desa dapat mempertahankan dan mengembangkan pojok digital ini secara mandiri. Secara

keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa dan meminimalisir hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kabupaten Sumedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat, Universitas Padjadjaran, Oorange Unpad, Digits Unpad, Pemkab Sumedang, dan juga BUMDes di Kabupaten Sumedang.

REFERENSI

- Astuti, D. E. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *ejournal psikologi*, 1(2),148-156.
- Koch, T., & Windsperger, J. (2017). Seeing through the network: Competitive advantage in the digital economy. *Journal of Organization Design*, 4.
- Marwah, M. A (2022). Transformasi Digital dan Kinerja Industri Media di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies* 1(2): 295-306
- Overby, H., & Audestad, J. A. (2018). *Digital Economics*. Norway: Norwegian University of Science and Technology.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020, 08 3). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. 65 *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65 - 75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.467>
- Snow CC (2015) Organizing in the ages of competition, cooperation, and collaboration. *Journal of leadership & organizational studies* 22(4):1–10
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 1-13.